

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Singkat Obyek Penelitian

SMP Negeri 3 Ponggok yang beralamat di Jl. Pos Kuning Desa Jatilengger Kec. Ponggok Kab. Blitar merupakan sekolah baru yang ada di kecamatan Ponggok, namun secara geografis menempati pada lokasi yang strategis, karena bisa ditempuh melalui jalur MPU/ bus. SMP Negeri 3 Ponggok berdiri pada tahun 1999 dengan komite Bpk. Budianto dan kepala sekolah Bpk. Budiana, S.Pd. Sekolah ini berdiri diatas tanah milik bengkok desa dengan sertifikat masih dalam proses. Awal berdirinya SMP Negeri 3 Ponggok berawal dari 1 kelas, sekarang berkembang menjadi 23 kelas. Untuk status sekolah yaitu terakreditasi A.

2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini, dua kelas yang dijadikan obyek penelitian adalah kelas VII-A menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan jumlah 28 siswa dan Kelas VII-B menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan jumlah 27 siswa. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran sampai akhir dan telah menyelesaikan *post-test* yang diberikan. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan ke dosen

pembimbing dan guru pamong, kisi-kisi instrumen penelitian, dan pedoman penskoran. Adapun data mengenai hasil belajar diperoleh melalui teknik tes tulis. Sebelum instrumen tes digunakan maka terlebih dahulu peneliti menguji cobakan instrumen penelitian tersebut diluar sampel sebanyak 10 siswa yang hasilnya datanya diuji menggunakan uji validitas isi dan reabilitas.

Adapun hasil perolehan skor hasil belajar siswa pada *post –test* matematika tersajikan dalam 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Post Test

No.	Nama Siswa Kelas NHT	Nilai Tes	Nama Siswa Kelas GI	Nilai Tes
1	AH	90	AP	50
2	AS	90	AM	50
3	AF	100	AF	58
4	AF	92	AA	90
5	AD	90	AW	54
6	BS	100	BP	100
7	CY	60	DS	66
8	DP	90	ER	58
9	DA	54	FA	66
10	DK	88	FA	82
11	FA	50	IK	70
12	FA	90	JS	54
13	GB	100	LA	56
14	KA	100	LD	58
15	LB	50	MK	82
16	LD	64	MT	70
17	MN	100	MN	90
18	MS	100	NR	54
19	MF	98	PS	84
20	NR	80	RN	58
21	NS	88	RI	50
22	PW	80	SI	56
23	RR	80	SD	70
24	RY	100	SN	66
25	WA	100	TL	50
26	WA	62	VY	68
27	YK	98	T	64
28	PJ	66		

B. Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang digunakan di kelas VII-A maka peneliti melakukan perhitungan peneliti menggunakan uji statistik deskriptif menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. Sedangkan datanya yang akan dihitung tercantum dalam tabel 4.1 dan untuk perhitungannya menggunakan *SPSS 16.0* tercantum pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics Kelas NHT

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	28	50	100	84.29	16.951
Valid N (listwise)	28				

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa banyaknya siswa pada kelas VII-A adalah sebanyak 28 siswa sedangkan nilai terendah pada kelas VII-A adalah 50, nilai tertinggi pada kelas VII-A adalah 100 dan nilai rata-rata pada kelas VII-A adalah 84,29.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu metode dalam *Cooperative Learning* yang sederhana dan baik untuk guru yang baru memulai pendekatan *cooperative* dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kelas VII- A yaitu sebagai berikut:

1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (4 siswa per kelompok). Siswa disuruh bergabung dengan kelompoknya dengan diberi waktu 5 menit.
2. Membagikan nomor kepada setiap siswa dalam setiap kelompok. Masing-masing siswa menerima nomor dada dan guru menyuruh siswa untuk memasang nomor dada tersebut.
3. Guru memberikan tugas untuk didiskusikan bersama kelompok

Perwakilan kelompok maju untuk mengambil LKS dan lembar jawaban yang ada di meja guru. Bersama dengan kelompoknya siswa mendiskusikan materi yang ada yang ada dalam LKS. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada dalam LKS tersebut secara individu.

4. Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

Siswa yang dipanggil tersebut adalah perwakilan dari setiap kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah presentasi selesai guru menunjuk salah satu nomor siswa lagi untuk presentasi, dan dilanjutkan sampai kelompok terakhir.

5. Mengatur jalannya presentasi. Guru menanyakan apakah ada pertanyaan dari kelompok lain ketika presentasi berlangsung dan guru menunjuk nomor siswa yang bertanya dan mempersilakan kepada siswa untuk bertanya, dan mempersilakan siswa yang presentasi untuk menjawab.

6. Bertanya jawab meluruskan permasalahan dalam presentasi dan memberikan penguatan.
7. Bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
8. Meminta hasil diskusi dan hasil presentasi kelompok. Siswa mengumpulkan hasil diskusi dan hasil presentasi kepada guru.
9. Memberi tahu kepada peserta didik untuk belajar dan latihan di rumah.

C. Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang digunakan di dalam kelas VII-B maka peneliti melakukan perhitungan peneliti menggunakan uji statistik deskriptif menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. Sedangkan datanya yang akan dihitung tercantum dalam tabel 4.1 sebagai hasil nilai post test dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Untuk langkah-langkah perhitungannya menggunakan *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Descriptive Statistics Kelas GI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	27	50	100	65.70	14.019
Valid N (listwise)	27				

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa banyaknya siswa pada kelas VII-B adalah sebanyak 27 siswa sedangkan nilai terendah pada kelas VII-B adalah 50, nilai tertinggi pada kelas VII-B adalah 100 dan nilai rata-rata pada kelas VII-B adalah 65.70.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI dalam kelas VII-B adalah sebagai berikut:

1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (3-4 siswa per kelompok). Siswa disuruh bergabung dengan kelompoknya dengan diberi waktu 5 menit.
2. Menetapkan topik khusus yang akan dipilih siswa

Guru menyediakan 4 topik dari materi persegi panjang dan persegi tersebut. 4 topik tersebut yaitu keliling persegi panjang, luas persegi panjang, keliling persegi, dan luas persegi. Perwakilan kelompok maju untuk mengambil undian topik tersebut.

3. Merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus. Bersama anggota kelompoknya siswa merencanakan tugas-tugas belajarnya.
4. Guru mengarahkan kepada siswa jenis sumber belajar yang berbeda. Guru memberikan buku referensi kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari.
5. Guru secara terus-menerus mengikuti perkembangan setiap kelompok. Guru menyuruh kepada anggota kelompok yang sudah paham untuk menjelaskan pada siswa yang belum paham.

6. Meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dari masalah yang ditemukan

Guru memanggil kelompok dengan acak. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah presentasi selesai guru menunjuk salah satu kelompok lagi untuk presentasi, dan dilanjutkan sampai kelompok terakhir. Guru menanyakan apakah ada pertanyaan dari kelompok lain ketika presentasi berlangsung dan guru menunjuk nomor siswa yang bertanya dan mempersilakan kepada siswa untuk bertanya, dan mempersilakan siswa yang presentasi untuk menjawab.

7. Melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap hasil diskusi secara keseluruhan. Guru menanyakan hasil diskusi dan presentasi kepada masing-masing kelompok.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Instrumen

Hasil uji coba instrumen yang diuji cobakan kepada kelas tingkat di atasnya yang terdiri dari 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ponggok adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Dari uji validitas isi diperoleh dengan dua validitas yaitu menggunakan validitas logis dan empiris. Validitas logis diperoleh berdasarkan hasil penilaian dosen matematika IAIN Tulungagung yaitu Bapak Dr. Muniri dan Ibu Ummu Sholihah, M.Si, serta guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 3 Ponggok Tulungagung yaitu Bapak Drs. Sugeng HZ. Hasil penelitian validitas logis menyatakan instrumen penelitian yang berupa tes uraian berjumlah 5 butir soal layak digunakan.

Selain menggunakan validitas logis peneliti juga menggunakan validitas empiris. Dalam validitas empiris ini, soal yang akan digunakan sebagai tes hasil belajar diuji cobakan kepada kelas tingkat di atasnya yang terdiri dari 10 siswa kelas VIII SMP.

Tabel 4.4 Data Uji Coba Instrumen

No	x_1	x_2	x_3	x_4	x_5	y
1	14	12	12	20	18	76
2	18	18	14	24	26	100
3	14	16	12	22	20	84
4	14	16	14	20	24	88
5	18	18	14	24	26	100
6	14	14	12	18	18	76
7	16	18	14	20	20	88
8	16	14	14	22	26	92
9	14	12	12	22	20	80
10	16	14	10	20	22	82
Σ	154	152	128	212	220	866

Dari hasil uji coba tersebut, soal tes sejumlah 5 soal uraian dikatakan valid. Adapun untuk mengetahui kevalidan suatu item soal menggunakan uji validitas *SPSS* 16.00 yang hasil outputnya disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Correlations						
	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	jumlah
soal1 Pearson Correlation	1	.667*	.425	.671*	.744*	.861**
Sig. (2-tailed)		.035	.221	.034	.014	.001
N	10	10	10	10	10	10
soal2 Pearson Correlation	.667*	1	.623	.431	.522	.784**
Sig. (2-tailed)	.035		.054	.214	.122	.007
N	10	10	10	10	10	10
soal3 Pearson Correlation	.425	.623	1	.428	.584	.720*
Sig. (2-tailed)	.221	.054		.218	.076	.019
N	10	10	10	10	10	10
soal4 Pearson Correlation	.671*	.431	.428	1	.704*	.794**
Sig. (2-tailed)	.034	.214	.218		.023	.006
N	10	10	10	10	10	10
soal5 Pearson Correlation	.744*	.522	.584	.704*	1	.902**
Sig. (2-tailed)	.014	.122	.076	.023		.000
N	10	10	10	10	10	10
Jumlah Pearson Correlation	.861**	.784**	.720*	.794**	.902**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.007	.019	.006	.000	
N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.5, dapat dilihat nilai kevalidan pada tabel *Pearson Correlation* jika nilainya > 0.05 maka data bisa dikatakan valid. Tabel 4.5 menunjukkan nilai soal 1. 0.861, soal 2. 0.784, soal 3. 0.720, soal 4. 0.794, soal 5. 0.902 yang berarti > 0.05 sehingga data valid. Adapun menurut kategori tingkat kevaliditasan untuk tiap item soal, hasilnya terlihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Kategori Validitas Perbutir Soal

No. Soal	Nilai Sign	Keputusan
1	0.861	Valid sangat tinggi
2	0.784	Valid tinggi
3	0.720	Valid tinggi
4	0.794	Valid tinggi
5	0.902	Valid sangat tinggi

Dari perolehan kategori validitas pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa semua butir soal adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah data hasil uji coba instrumen diuji kevaliditasannya, instrumen akan diuji tingkat kemantapan dan ketepatan alat ukur yaitu dengan uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* menggunakan *SPSS 16.00*. Adapun hasil output *SPSS* terlihat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Semua Butir Soal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.873	5

Dari hasil SPSS uji reliabilitas pada tabel 4.7, jika nilai *Alpha Cronbach's* > 0.05 maka data dikatakan reliabel. Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* 0.848 yang berarti > 0.05 sehingga semua item soal reliabel. Adapun output SPSS untuk per butir soal terlihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Per Butir Soal

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	71.20	54.400	.798	.722	.797
soal2	71.40	49.822	.638	.609	.823
soal3	73.80	60.844	.627	.534	.838
soal4	65.40	53.378	.686	.548	.813
soal5	64.60	35.600	.775	.699	.812

Berdasarkan tabel 4.8, maka kategori tingkat kereliabelan untuk tiap butir soal pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*, tingkatannya tersajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kategori Reliabilitas Butir Soal

No. Soal	Nilai Sign	Keputusan
1	0.797	Reliabel Tinggi
2	0.823	Reliabel Sangat Tinggi
3	0.838	Reliabel Sangat Tinggi
4	0.813	Reliabel Sangat Tinggi
5	0.812	Reliabel Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh kategori tingkat kereliabilan item soalnya rata-rata adalah reliabel sangat tinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa item soal yang akan digunakan penelitian sudah reliabel jadi soal bisa diujikan saat penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisa data. Sebelum dianalisis, dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah dapat dilakukan *uji-t*. Adapun uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua data sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F (variens terbesar dibanding varians terkecil). Dalam penelitian ini, data harus homogen. Suatu distribusi dikatakan memiliki data yang homogen jika signifikansinya > 0.05 , sedangkan jika taraf signifikansinya < 0.05 maka distribusi dikatakan tidak homogen. Suatu distribusi dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya jika uji homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa

data tersebut homogen. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah data nilai rapor siswa kelas VII semester I yang kemudian dianalisis uji homogen dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*, sehingga diperoleh output yang disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
nilaisemester1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.096	1	53	.758

Dari tabel 4.10 hasil *SPSS* diketahui bahwa nilai sig. adalah 0.758, karena nilai signifikansi > 0.05 yakni $0.758 > 0.05$ sehingga data homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang dapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji *t-test* tidak dapat dilanjutkan. Data yang digunakan untuk menguji kenormalitasnya adalah data *post test* nilai hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menguji normalitas dengan perhitungan menggunakan *SPSS 16.00*. Adapun hasil output *SPSS* terlihat dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Tabel Uji Normalitas Kelas NHT

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI	.143	55	.007	.890	55	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.12 Tabel Uji Normalitas Kelas GI

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI	.190	27	.013	.894	27	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Langkah-langkah dalam mengambil keputusan:

1) Hipotesis

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi tidak normal

2) Menentukan Kaidah Pengujian

a) Kriteria perbandingan yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel}

H_0 diterima jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$

H_1 ditolak jika $D_{hitung} > D_{tabel}$

b) Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05/2$ maka H_0 diterima

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05/2$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.11 dan 4.12 dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki $D_{hitung} = 0,143 < 0,250$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI $D_{hitung} = 0,190 < 0,254$ H_0 diterima dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis untuk kenormalan distribusi dan kehomogenitasan varian terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ponggok Blitar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t-test*. Data yang digunakan untuk uji *t-test* ini yaitu nilai hasil belajar siswa kelas NHT dan GI yang sudah memenuhi kehomogenitasan dan kenormalitasanya. Uji *t-test* dilakukan dengan

perhitungan manual dan menggunakan *SPSS 16.00*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pongok Blitar

H_a : Ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pongok Blitar

b. Kriteria Pengujian

- 1) Jika $Sig. (2-tailed) < 0.05$ maka terima H_a dan tolak H_0
- 2) Jika $Sig. (2-tailed) \geq 0.05$ maka terima H_0 dan tolak H_a
- 3) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a
- 4) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a

c. Hasil output pada *SPSS 16.00*

Berdasarkan hasil hitung *SPSS 16,00* dengan uji *independent Samples t-test* terlihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 *Tabel Independent Samples T-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai t-tes	Equal variances assumed	1.595	.212	4.421	53	.000	18.582	4.203	10.152	27.012
	Equal variances not assumed			4.437	51.815	.000	18.582	4.188	10.177	26.987

d. Hasil perhitungan manual Uji *t-test*

Berdasarkan perhitungan manual uji *t-test* hasilnya adalah sebagai berikut.

Menghitung rata-rata nilai

X_1 = Kelas NHT

X_2 = Kelas GI

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{2360}{28} = 84.29$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{1774}{27} = 65.70$$

Menghitung standar deviasi

$$SD_1^2 = \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2 = \frac{206672}{28} - (84.29)^2 = 7381.14 - 7104.80$$

$$= 276.34$$

$$SD_2^2 = \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2 = \frac{121668}{27} - (65.70)^2 = 4506.22 - 4316.49$$

$$= 189.73$$

Maka besarnya t-test dapat dihitung sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

$$= \frac{84.29 - 65.70}{\sqrt{\left(\frac{276.34}{28-1}\right) + \left(\frac{189.73}{27-1}\right)}}$$

$$= \frac{18.59}{\sqrt{10.23 + 7.30}} = \frac{18.59}{\sqrt{17.53}} = 4.44$$

e. Pengambilan keputusan

Berdasarkan tabel 4.13 data hasil output uji *t-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak.

Dari perhitungan manual *t-test*, selanjutnya dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui pengaruh taraf signifikansi digunakan t_{tabel} yang terdapat pada tabel *t*. Sebelum melihat tabel *t* terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (*db*) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan menggunakan rumus $db = N - 2 = 55 - 2 = 53$, karena pada tabel nilai-nilai *t*, *db* 53 berada ditengah-tengah antara *db* 40-60, maka digunakan nilai *db* yang terdekat yaitu *db* = 60. Pada taraf signifikansi 5% nilai t_{tabel} sebesar 2.000. Kriteria pengujiannya yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan nilai *t* tabel tersebut dapat

diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4.44 > 2.000$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan menolak H_0 yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pongok Blitar.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran model *Group Investigation (GI)* pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$Spooled = \sqrt{\frac{(n_t - 1)S_t^2 + (n_c - 1)S_c^2}{n_t + n_c}}$$

$$d = \frac{\bar{x}_t - \bar{x}_c}{spooled}$$

Besar pengaruh terhadap hasil belajar yaitu:

$$Spooled = \sqrt{\frac{(28-1)276.34 + (27-1)189.73}{28+27}}$$

$$= \sqrt{\frac{27 \times 276.34 + 26 \times 189.73}{55}}$$

$$= \sqrt{\frac{7461.18 + 4932.98}{55}} = \sqrt{225.35} = 15.01$$

$$d = \frac{84.29 - 65.70}{15.01} = 1.24 \approx \text{interpretasi } 88\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan siswa yang diajar

menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang adalah 88% yang mana tergolong dalam kategori large.

E. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar matematika antara model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ponggok Blitar.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
Ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dengan model pembelajaran <i>Group Investigation (GI)</i> pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ponggok Blitar.	$t_{hitung} = 4.44$	$t_{tabel} = 2.000$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0.05	Hipotesis diterima	Ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dengan model pembelajaran <i>Group Investigation (GI)</i> pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ponggok Blitar.